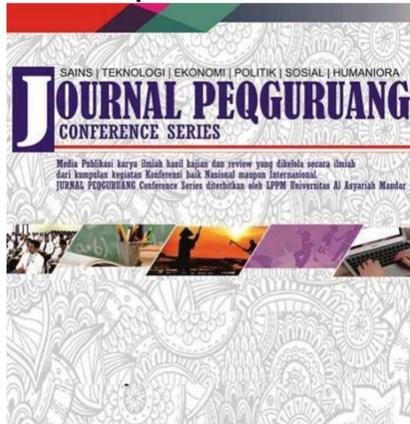


Graphical abstract



STRATEGI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR

¹Sriwahyuni, ¹Muh. Reski Salemuiddin
¹STKIP Mega Rezky Makassar

*Corresponding author
sriwahyunitiro@gmail.com

Abstract

This research is to find out (1) How the learning habits of high achieving students, (2) What is the learning strategy used by high achieving students in SMA Negeri 17 Makassar. The study used a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were students of class X and XI of SMA Negeri 17 Makassar. Sampling was done by Purposive Sampling. The results of these studies are (1) Students always occupy a position and sit in the front row and are always active in every teaching-learning process as well as the ability to master each lesson so that each student completes assignments in a timely manner, (2) Learning strategies used by outstanding students; (a) Arrange learning schedules and other activities then they carry out these activities in accordance with the schedule that has been arranged including taking the time to study at night before going to bed; (b) Reading textbooks that they find interesting to read and understand, in the passages that are considered important they mark with highlighter, read important chapters by making small notes according to what they find; (c) They follow the lessons as other students in the class but repeat the lesson when they are at home; (d) Concentration of learning with quiet situations and atmosphere, learning while listening to music and/or watching television and learning when in a good mood.

Keywords: *Learning strategies, high achieving students*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi, (2) Bagaimana strategi belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMA Negeri 17 Makassar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 17 Makassar. Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling. Adapun hasil penelitian tersebut adalah (1) Siswa selalu menempati posisi dan duduk pada barisan yang terdepan dan selalu aktif dalam setiap proses belajar-mengajar serta kemampuan dalam menguasai setiap pelajaran sehingga setiap siswa tersebut menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, (2) Strategi belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi: (a) Menyusun jadwal belajar dan kegiatan lain kemudian mereka melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah disusun termasuk menyempatkan belajar pada malam hari sebelum tidur; (b) Membaca buku pelajaran yang mereka anggap menarik untuk dibaca dan dipahami, pada bagian bacaan yang dianggap penting mereka menandai dengan stabilo, membaca bab-bab yang penting dengan membuat catatan-catatan kecil sesuai dengan apa yang mereka dapati; (c) Mereka mengikuti pelajaran seperti pada siswa lainnya di dalam kelas namun mengulangi kembali pelajaran saat mereka telah berada di rumah; (d) Konsentrasi belajar dengan situasi dan suasana sepi, belajar sambil mendengarkan musik dan/atau menonton televisi serta belajar ketika dalam keadaan mood yang baik.

Kata kunci: *Strategi Belajar, Siswa Berprestasi*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.575>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Salah satu prasyarat yang harus diwujudkan selama proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu meningkatkan atau membangun partisipasi aktif siswa. Selain peran guru dalam mengajar, aspek lain yang tidak kalah pentingnya ialah bagaimana cara belajar siswa itu sendiri apakah memang benar-benar sudah optimal atau tidak dalam pelaksanaan untuk meningkatkan prestasinya.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea empat menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan penegasan tersebut, pendidikan memiliki kedudukan strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju (Arif Rohman, 2009: 4). Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar ranah kognitif merupakan prestasi akademik peserta didik (Muhibbin Syah, 2011: 148). Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis, melainkan faktor sosial dan kultural. Oleh karena itu, peserta didik yang berprestasi dapat dikondisikan sejak pertama ia memperoleh informasi pembelajaran.

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya cara belajar dan kebiasaan belajar. (Oemar Hamalik, 2011: 10) mengemukakan bahwa "Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik". Cara belajar siswa disekolah ataupun di rumah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan. Cara belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Makassar yaitu SMA Negeri 17 Makassar, sekolah ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata baik, daya kritis, kreasi dan inisiatif juga cukup tinggi. Mereka berasal dari lingkungan keluarga (orang tua) yang memiliki kemampuan ekonomi dan latar belakang pendidikan yang memadai. Sebagai sekolah dengan predikat unggulan SMA Negeri 17 Makassar telah meraih berbagai jenis prestasi yang membanggakan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian (UNY, 2011: 13). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi SMA Negeri 17 Makassar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 17 Makassar dengan estimasi waktu penelitian mulai bulan Maret sampai bulan Oktober 2018.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini untuk siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 17 Makassar, dengan perwakilan dari masing-masing kelas X dan kelas XI.

Sumber Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai teknik yang mendukung. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat yang merupakan kelanjutan kualitasnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 21). Sumber data dipilih secara Purposive Sampling (Sugiyono, 2010: 292). Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Person: peserta didik berprestasi akademik kelas X dan kelas XI sebagai sumber data primer, guru kelas, 2) Place: aktivitas belajar peserta didik di kelas, dan 3) Paper: dokumentasi nilai, transkrip wawancara, dan catatan lapangan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara/ teknik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (participian observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi

(Sugiyono, 2010: 225). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Berdasar pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan, sedangkan berdasar instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2010: 145). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut (Sugiyono, 2010: 227).

2) Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J. Moleong, 2006: 186). Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2010: 138). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada peserta didik berprestasi sebagai narasumber primer, serta guru kelas X dan XI, teman dan orang tua peserta didik sebagai narasumber sekunder. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya (Sugiyono, 2010: 233).

3) Studi Dokumen

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini menurut Guba dan Lincoln (Lexy J. Moleong, 2006 : 217) karena: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (e) dokumentasi harus dicari dan ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan pada transkrip nilai, transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik berprestasi akademik, catatan lapangan peneliti serta foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota

tim peneliti (Sugiyono, 2010: 292). Meneliti adalah melakukan pengukuran sehingga dalam penelitian harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data. Menurut Nurul Zuriyah (2006: 172) metode angket menggunakan instrumen kuesioner dan ceklist, metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, metode observasi dengan instrumen lembar pengamatan, dan metode dokumentasi dengan instrumen tabel. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan definisi operasional penelitian, yakni gaya belajarpeserta didik berprestasi akademik.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246) dilakukan dengan: 1) Periode pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat kemudian dipilah data yang penting. 2) Mereduksi data, merupakan proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. 3) Men-display data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram. 4) Menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai. Berikut merupakan gambaran model analisis data Miles dan Huberman (Interactive Model) tersebut:

Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji depenabilitas data serta uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2010: 270). Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan member chek. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 273).

Uji depenabilitas dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan. Uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas penelitian (Sugiyono, 2010: 277). Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji depenabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmability adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang siswa yang berprestasi memiliki gaya belajar yang lebih dominan digunakan untuk menyerap dan mengerti suatu informasi. Ada yang terdominasi indera penglihatannya sebagai alat untuk menyerap informasi, yang selanjutnya disebut dengan tipe visual. Dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu merasa terganggu jika suasana KBM ramai, mencatat setiap penjelasan guru, nada suara tinggi ketika berbicara, sangat berhati-hati dalam menulis, selalu bisa menyelesaikan soal jika membaca terlebih dulu, dan sulit mengingat penjelasan lisan, bisa menyelesaikan soal jika membaca lebih dulu, memperhatikan gerak bibir guru saat sedang menerangkan, dan siswa sangat berhati-hati dalam menulis.

Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi

Dibawah ini peneliti mencantumkan berbagai penemuan data dalam penelitian yang telah kami analisis:

1. Berikut data hasil wawancara guru yang membahas mengenai siswa berprestasi :
 - a) Bagaimana cara belajar siswa berprestasi ?
 - b) Bagaimana kriteria penilaian anda terhadap prestasi siswa ?
2. Berikut jawaban guru dari pertanyaan tersebut :
 - a) Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu guru mengenai cara belajar siswa berprestasi dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - 1) Selalu duduk di depan dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas
 - 2) Mempunyai kepribadian yang pendiam,
 - 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - 4) Untuk secara detail mengenai cara belajar siswa yang berprestasi, narasumber belum bisa memberi keterangan lebih detail. Dikarenakan narasumber hanya mengetahui cara belajar dan
 - 5) Prestasi siswanya melalui keaktifan di kelas, nilai ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).
 - b) Untuk pertanyaan kedua ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dijelaskan bahwa rata-rata atau secara umum siswa yang berprestasi mampu menguasai seluruh mata pelajaran. Namun juga ada siswa yang hanya menguasai mata pelajaran tertentu. Seperti Matematika, IPA, IPS dan sebagainya. Sekali lagi, guru hanya mengetahui prestasi siswa dari keaktifannya dikelas, nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah. Namun kebanyakan guru di SMA Negeri 17 Makassar masih meragukan keotentikan hasil dari ulangan harian. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang mencontek. Beda halnya dengan ujian tengah semester yang hasilnya lebih bisa dipercaya,

dikarenakan pengawas ujian lebih ketat oleh para guru dari masing-masing mata pelajaran.

Dari data wawancara dari wakasek kurikulum SMA Negeri 17 Makassar oleh H. Nasrullah, M.M, mengatakan bahwa ada 8 kelas untuk kelas X dan 12 untuk kelas XI, menurut beliau penilaian siswa kategori berprestasi bukan semata dari kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi akhlak juga merupakan bagian terpenting dari penilaian prestasi siswa. Dari data awal diperoleh kemudian dikembangkan ke beberapa wali kelas mengenai siswa yang layak dikatakan berprestasi, berdasarkan pertimbangan dari wali kelas beberapa nama siswa dipilih dengan pertimbangan akhlak, prestasi akademik serta prestasi diluar sekolah. Adapun nama-nama siswa/ siswi yang terpilih yaitu :

Tabel 1. Nama-Nama Siswa/ Siswi yang Terpilih
Sumber data: Analisis Siswa Berprestasi Tahun 2018

No	Nama Mahasiswa	Kelas
1	Muhammad Fauzan Khatomi	X IPS1
2	Farah Nur Alya	X IPS1
3	Syarifah Nabila Azzahyan	X IPA1
4	Taris Zahratul Afifah	XI IPA9
5	Rifdah Afifah D	XI IPA9
6	Maulana Malik Ibrahim	XI IPS1
7	Dzulfiqar Nurthan	XI IPS1

Menjadi siswa berprestasi memiliki kharisma tersendiri, seperti akan lebih dihargai orang lain, diakui, menjadi kebanggaan orang tua dan akan mendapat banyak teman. Ada beberapa alasan atau inspirasi tersendiri sehingga seseorang bisa meraih suatu prestasi seperti ingin membahagiakan orang tua, memiliki mimpi besar yang ingin dicapai.

Gaya belajar siswa berprestasi adalah memiliki disiplin tinggi, siswa berprestasi biasanya sudah membuat jadwal belajar, ketika jadwal belajarnya telah tiba siswa akan segera untuk mulai belajar dan meninggalkan aktivitas yang sedang dia lakukan selain itu siswa yang berprestasi tidak suka menunda-nunda pekerjaan, jika ada tugas atau pekerjaan rumah maka akan berusaha segera menyelesaikannya.

Strategi belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMA Negeri 17 Makassar

Adapun strategi belajar dari siswa-siswa, yaitu bagaimana cara membuat jadwal dan pelaksanaan belajar, dimana mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Fauzan Khatomi "Saya biasanya setelah nonton TV, terus belajar, setelah itu main ponsel lagi secara berselang seling". Selain itu para siswa biasanya belajar malam hari sebelum tidur atau ketika setelah shalat subuh. Menyesuaikan dengan ulangan atau tugas yang akan datang, seperti yang dikemukakan oleh Taris Zahratul Afifah.

Buku adalah jendela dunia, dengan rajin membaca akan banyak ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan dan akan memperkaya khazanah wawasan

yang dimiliki seorang siswa. Rajin membaca adalah syarat mutlak yang harus dilakukan untuk bisa menjadi siswa yang berprestasi. Dari cara membaca buku dan membuat catatan, siswa biasanya menandai poin-poin yang penting. "Kalau ada bagian penting, dibeberapa bagian akan saya stabilo", seperti yang dikemukakan oleh Syarifah Nabila Azzahyan. Kemudian membaca bab-bab yang penting dan membuat catatan sesuai apa yang di dapat dari buku paket. Siswa juga biasa memanfaatkan media elektronik seperti media handphone atau laptop, seperti yang dikemukakan Muhammad Fauzan Khatomi dan Farah Nur Alya. Kemudian dari cara mengikuti dan mengulangi pelajaran, siswa mengikuti pelajaran berdasarkan jadwal pelajaran. Membaca ulang buku catatan atau buku cetak yang dipinjamkan di sekolah, menurut Taris Zahratul Afifah, "Saya mengulangi pelajaran dengan membaca buku dan latihan soal-soal, mengulangi pelajaran yang tidak saya mengerti saat di rumah".

Kemudian dari cara siswa berkonsentrasi dalam belajar, biasanya mencari suasana sepi dan tenang. Seperti yang dikemukakan oleh Rifdah Afifah D, "saya mampu berkonsentrasi dalam belajar jika saya dalam keadaan mood yang baik, yang bersih dan tenang, kalau lagi mood mungkin sambil dengar lagu. Berusaha mendengarkan penjelasan guru dengan jelas dan mengabaikan hal-hal yang tidak terlalu penting".

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 17 Makassar, berdasarkan informasi dari beberapa guru yaitu siswa selalu menempati posisi dan duduk pada barisan yang terdepan dan selalu aktif dalam setiap proses belajar-mengajar serta kemampuan dalam menguasai setiap pelajaran sehingga setiap siswa tersebut menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
2. Adapun strategi belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi; (a) Menjadwal kegiatan yang akan dilakukan dan mengikutinya berdasarkan jadwal yang mereka susun sendiri serta mereka menyempatkan belajar pada malam hari sebelum tidur; (b) Membaca buku pelajaran yang mereka anggap menarik untuk pahami. Jika mereka menemukan ada bagian yang dianggap penting pada beberapa bagian bacaannya, maka mereka akan menandai dengan stabilo. (c) Mereka

mengikuti pelajaran seperti pada siswa lainnya di dalam kelas namun mengulangi kembali pelajaran saat mereka telah berada di rumah; (d) Cara berkonsentrasi dalam belajar, dengan situasi dan suasana yang sepi, belajar sambil mendengarkan musik dan/ atau menonton televisi serta mereka belajar ketika dalam keadaan mood yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Anita Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Laksbang Mediatama
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sumiati dan Asra, M. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima Suryabrata
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sogiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta. Pusat Kemajuan Studi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya